

PENGUMPULAN DATA PTK

Disajikan dalam Presentasi Mata Kuliah Metode Penelitian

Oleh:

CITRA DEWI AMALIAH (0604214)

ENENG ESTI ISMAWATI(0604616)

FITRIA PRASASTI (0604598)

INDRI NOERDINI (0604688)

NENDEN NOVIA W.N (0603868)

RATNA SUMINAR (0604181)

SITI ROHIMAH (0603811)

BANDUNG, 24 NOVEMBER 2009

1

TEKNIK-TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3 E

1. *Experiencing*
2. *Enquiring*
3. *Examining*



1. *Experiencing* :

Pengumpulan data melalui pengalaman sendiri, terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan, atau membuat catatan lapangan.

(Tekniknya: **Observasi partisipan maupun non partisipan**)

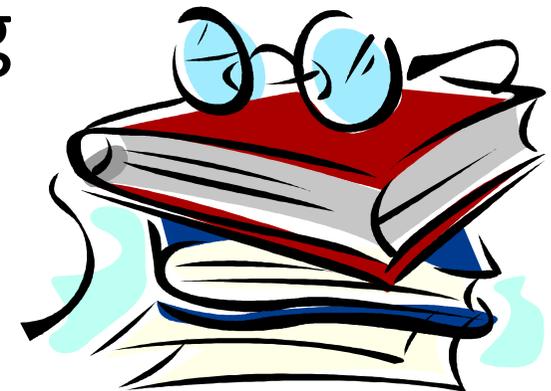


Contoh... **Pengumpulan Data Melalui Observasi**

Sebelumnya...

PENGERTIAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung



Langkah-langkah Observasi



1. Pertemuan Perencanaan

Dalam menyusun rencana observasi perlu diadakan pertemuan bersama antara observer dan observee untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan menyamakan persepsi mengenai fokus permasalahan yang akan diamati.

2. Observasi Kelas:

Observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas.

3. Diskusi Balik:

Guru sebagai peneliti bersama dengan pengamat mempelajari data hasil observasi untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.



Jenis-jenis Observasi

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian

2. Observasi Non-partisipan (*Non-participant Observation*)

Peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti.



3. Observasi Terstruktur

Observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya

4. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

5. Observasi Terbuka

Teknik observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas.

6. Observasi Terfokus

Dilakukan apabila peneliti ingin mencari data dengan menfokuskan masalah yang akan ditelitinya

7. Observasi Sistematis

Cenderung menggunakan skala yang pada dasarnya adalah hasil pemikiran orang lain yang menyusun skala tersebut



2. *Enquiring* :

Pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti.

(Tekniknya: **Wawancara, kuisisioner tertutup, kuisisioner terbuka, skala sikap, tes**)



Contoh...

Pengumpulan Data Melalui Pertanyaan

I. Wawancara

Bentuk Wawancara:

- a. **Wawancara terstruktur** adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan wawancara/pertanyaan.
- b. **Wawancara semi terstruktur** adalah bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk tidak langsung terfokus kepada bahasan.
- c. **Wawancara tidak terstruktur** ialah bentuk wawancara dimana prakarsa untuk memilih topik bahasan diambil oleh orang yang diwawancarai.



C. Wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewer* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya.

d. Wawancara formal berstruktur yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya menggunakan format wawancara yang terstruktur.

2. *Angket* atau kuesioner

Jenis-jenis *Angket* atau Kuesioner

1. Jenis *angket* berdasarkan cara responden menjawab, diantaranya :
 - a. *Angket* tidak berstruktur (terbuka)
 - b. *Angket* berstruktur (tertutup)
2. Jenis *angket* berdasarkan bentuknya, antara lain :
 - a. *Angket* pilihan ganda (sama dengan *angket* tertutup)
 - b. *Angket* isian, seperti *angket* tercheck list/ daftar cek, sehingga responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.



3. Skala

yaitu seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subyek, obyek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat, nilai-nilai, dan minat. Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

4. Tes

Adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis

Tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Tes Lisan (*Oral Test*)
2. Tes Tertulis (*Writing Test*)

3. *Examining* :

Pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan.

(Tekniknya: **Studi dokumentasi, Catatan Anekdote, Catatan Lapangan, Analisis Dokumen, Catatan Harian, Rekaman Pita, Rekaman Video, Foto dan Slide**)



Contoh... **Pengumpulan Data Melalui
Pembuatan dan Pemanfaatan Catatan
(Examining)**

Teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan (*examining*) ini **meliputi pembuatan catatan dan pemanfaatan segala hal yang dapat dikumpulkan oleh guru baik tertulis maupun tidak tertulis**

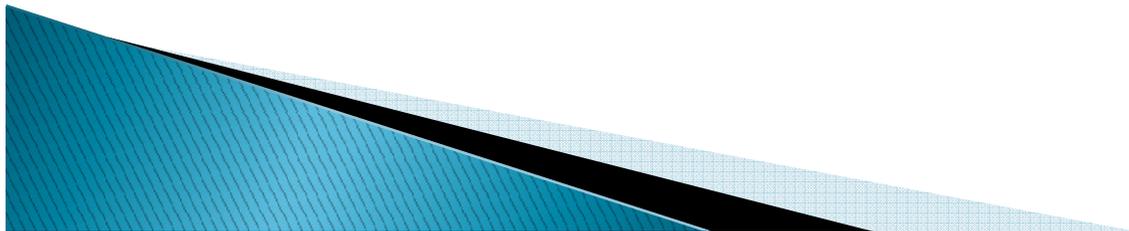
1. Dokumen Arsip

- a. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Laporan–laporan diskusi
- c. Berbagai macam hasil ujian dan tes
- d. Laporan rapat
- e. Laporan tugas siswa
- f. Bagian–bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- g. Contoh essay yang ditulis siswa (*Elliot, 1991 dalam rochiati 2005*)



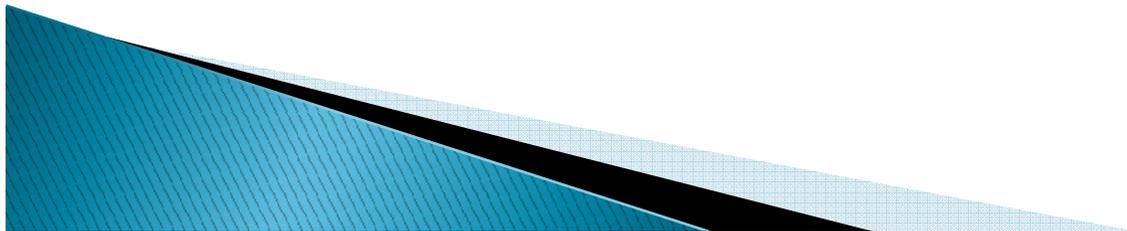
2. Catatan Harian*

- a. Catatan harian (*diaries*) adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis dan penjelasan.
- b. Penulisan catatan harian (*diaries*) harus selalau dengan menuliskan tanggal kejadian. Demikian juga dengan hal-hal yang mendetail dari penelitian tindakan kelas, seperti waktu, pokok bahasan, kelas di mana PTK .



3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif.



*Salah satu contoh menganalisis catatan lapangan adalah dengan mengidentifikasi data esensial dari catatan lapangan itu seperti hal-hal berikut:

- 1) Siapa, kejadian, atau situasi apa yang terlibat dan terjadi?
- 2) Apa tema dan isu utama dalam catatan itu?
- 3) Pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang diajukan?
- 4) Hipotesis, dugaan, atau perkiraan apa yang diajukan peneliti tentang tokoh atau situasi yang dideskripsikan dalam catatan lapangan?
- 5) Masalah atau fokus apa yang perlu dikejar peneliti dalam pertemuan atau kegiatan atau kontak berikutnya. (*Miles* [1984] dalam *Rochiati*[2005])

*Menurut *Schaltzman* dan *Strauss* model catatan lapangan dapat diorganisasikan ke dalam tiga paket, yaitu :

1. Catatan Pengamatan (CP)

Catatan Pengamatan, berisi tentang semua peristiwa yang terjadi, apa yang dilihat, didengar dan segala apa yang teramati di lapangan, pada latar tertentu. Catatan ini berisi jawaban atas pertanyaan siapa, apa, bilamana, di mana dan bagaimana suatu aktivitas terjadi.

2. Catatan Teori (CT)

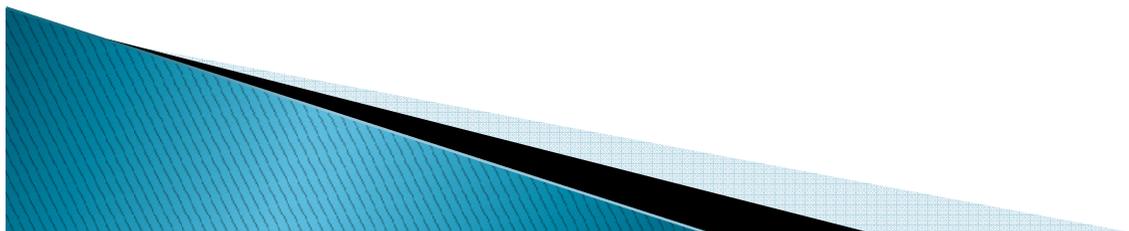
Catatan Teori, merupakan bagian catatan yang berisi pendapat pengamat (peneliti) yang didasarkan pada suatu teori. Jadi, catatan teori, bukan lagi berisi fakta, melainkan sudah merupakan interpretasi, pemaknaan suatu gejala (interpretive meaning).

3. Catatan Metodologi (CM)

Catatan metodologi, terkait dengan pernyataan tindakan operasional, berupa kritik terhadap diri sendiri tentang cara cara atau taktik dalam melaksanakan pengamatan di lapangan (Hopkins, 1993).

4. Jurnal*

Jurnal Harian adalah salah satu format yang merupakan modifikasi catatan lapangan (*field notes*) yang dapat dimanfaatkan oleh guru yang merangkap fungsi sebagai pelaku tindakan perbaikan dan pengamat dengan hasil yang menjanjikan.

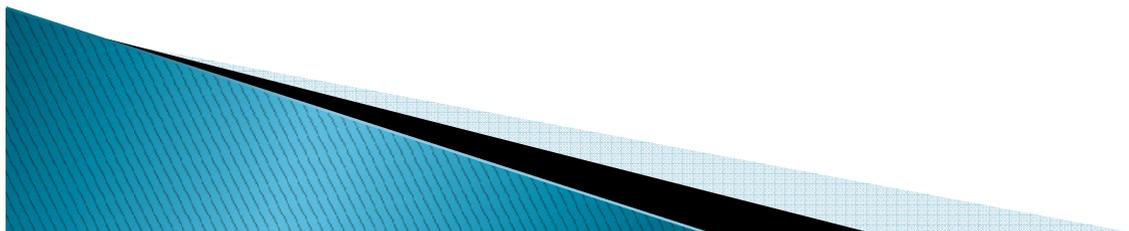


***COCHRAN SMITH LYTLE (1993, DALAM MILLS, 2003)
MENGEMUKAKAN BAHWA JURNAL GURU MERUPAKAN BAGIAN
TERPENTING DALAM PTK KARENA JURNAL GURU/CALON
GURU MUNGKIN BERISI HAL-HAL SEPERTI BERIKUT:**

- a) Catatan mengenai kehidupan di kelas di mana guru/calon guru mencatat hasil pengamatan dan merefleksikan pengalaman mengajarnya.
- b) Catatan mengenai deskripsi, analisis, dan interpretasi guru/calon guru.
- c) Catatan mengenai pokok-pokok kejadian dalam kelas yang dialami peserta didik dan apa arti kejadian ini bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran berikutnya.
- d) Catatan sebagai landasan untuk mengamati kembali, menganalisis, dan mengevaluasi pengalaman mereka.
- e) Catatan mengenai apa yang terjadi dalam kelas dilihat dari kaca mata guru.

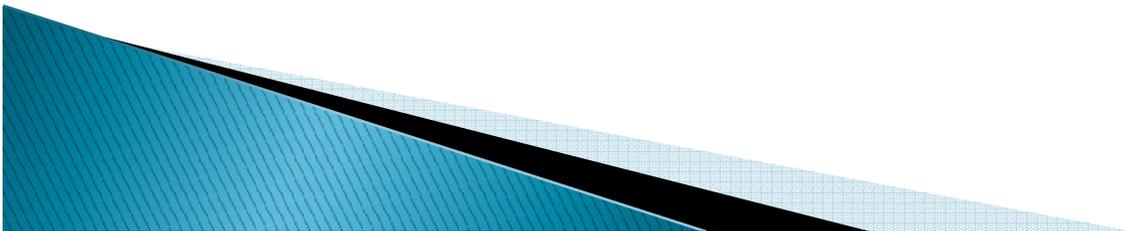
5. Peta (Map)

Peta tempat duduk peserta didik dalam kelas maupun letak peralatan dalam kelas sangat membantu guru yang baru pertama kalinya masuk ke kelas itu. Peta memberikan wawasan konseptual dengan alat untuk melakukan refleksi dengan cara berpikir kembali mengenai keadaan kelas.



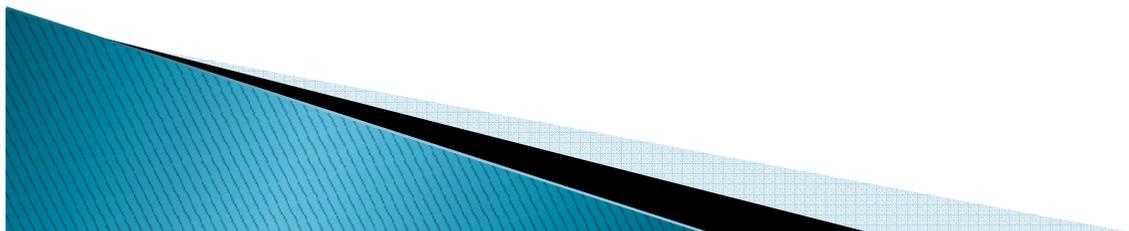
6. Rekaman Foto, Slide, Tape, dan Video

Rekaman foto, slide, tape, dan video merupakan sumber data tidak tertulis yang dapat membantu guru dalam memantau kegiatannya di kelas sehingga peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas.



7. Artifak

Sumber data tertulis atau berupa visual yang dapat memberikan sumbangan pada pemahaman peneliti mengenai apa yang terjadi di kelas dan sekolah



2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PTK

1. Dari sisi Proses

- a) Instrumen untuk Input (kondisi awal)
Dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya
- b) Instrumen untuk Proses (saat berlangsung)
Digunakan pada saat proses berlangsung dan berkaitan erat dengan tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan.
- c) Instrumen untuk Output (hasil)
Berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.



2. Dari sisi hal yang diamati*

- a) Pengamatan terhadap guru (*Observing Teacher*)
- b) Pengamatan terhadap kelas (*Observing Classrooms*)
- c. Pengamatan terhadap peserta didik (*Observing Student*)

*Model pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang diusulkan oleh *Reed dan Begrmann (1992)*

1. Tes diagnostic
2. Catatan anecdotal perilaku peserta didik
3. Format bayangan
4. Kartu profil peserta didik
5. Carta deskripsi profil pesrta didik
6. Sistem koding partisipasi peserta didik
7. Inventori kalimat tak lengkap
8. Pedoman wawancara untuk refleksi
9. Sosiogram



Instrument lain yang dapat digunakan dalam pengumpulan data PTK

1. Pedoman pengamatan (*observasi*)
2. Pedoman Wawancara
3. Angket atau Kuesioner
4. Pedoman pengkajian data dokumen
5. Tes dan asesmen alternative

3

HAL-HAL YANG HARUS DIPERTIMBANGKAN DALAM PENGUMPULAN DATA PENELITIAN



KRITERIA INSTRUMEN PENELITIAN YANG BAIK

- ❑ **VALIDITAS** (kesahihan/ketepatan)
- ❑ **RELIABILITAS** (keterandalan/keajegan)
- ❑ **GENERALISASI** (kemungkinan dapat
tidaknya digeneralisasikan)



1. VALIDITAS (KESAHIHAN/KETEPATAN)

Derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan sebenarnya atau jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.

2. KRITERIA VALIDITAS PENELITIAN KUALITATIF MENURUT MAXWELL

Kriteria	Definisi
Validitas deskriptif	Keakuratan aktual
Validitas interpretif	Kepedulian terhadap pandangan partisipan
Validitas Teoretis	Kemampuan laporan hasil penelitian untuk menjelaskan fenomena yang telah dipelajari dan dideskripsikan
Generalisibilitas	Generalisibilitas internal : kemungkinan digeneralisasikan di dalam komunitas yang telah diselidiki Generalisibilitas eksternal : kemungkinan digeneralisasikan ke suatu setting yang tidak diselidiki oleh peneliti
Validitas evaluatif	Apakah peneliti mampu menyampaikan data tanpa melewatkan evaluasi atau menghakimi

3. Kriteria Validitas Penelitian kualitatif Menurut Anderson, Herr, dan Nihlen

Kriteria	Definisi
Validitas demokratis	Apakah perspektif ganda yang dimiliki semua individu yang terkait dalam studi telah diwakili secara akurat?
Validitas hasil	Apakah tindakan yang dipilih dalam studi telah menghasilkan pemecahan terhadap permasalahan?
Validitas proses	Apakah PTK telah dilaksanakan secara penuh tanggung jawab dan kompeten
Validitas katalitis	Apakah hasil PTK menjadi suatu katalis untuk bertindak?
Validitas dialogis	Apakah studi ini direview oleh mitra peneliti?

4. Strategi yang Diusulkan Wolcott untuk Meyakinkan Validitas PTK

Pengecekan	Strategi yang Diusulkan
.....	Banyak mendengarkan sedikit berbicara
.....	Mencatat secara akurat
.....	Memeulai menulis sejak awal penelitian
.....	Memberikan kesempatan kepada pembaca untuk “melihat” sendiri
.....	Melaporkan secara lengkap
.....	Terus terang, jujur, tulus ikhlas (<i>be candid</i>)
.....	Meminta umpan balik
.....	Menulis secar akurat

2. RELIABILITAS (KETERANDALAN/KEAJEGAN)

Suatu instrumen dikatakan memiliki keterandalan sempurna, ketika hasil pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama.



CARA MENCARI BESARNYA RELIABILITAS

a) Metode bentuk paralel (equivalent)

Suatu tes di berikan dua atau tiga kali pada peserta tes yang sama, pada waktu yang berbeda. Kemudian hasil tes dicari korelasinya.

b) Metode tes ulang (test-retest method)

Dua tes yang ekuivalen, diberikan kepada sekelompok peserta tes. Kemudian hasil kedua tes dicari korelasinya

c) Metode belah dua (split-half method)

Suatu tes dibagi menjadi dua bagian yang setara dengan tingkat kesukarannya, sama isi dan bentuknya. Kemudian, hasil kedua tes dicari korelasinya. Pembagian dilakukan misalnya dengan membagi menjadi item soal ganjil dan genap. Kemudian hasil kedua paruh tes dicari korelasinya.

Rumus :

$$r = \frac{2 \times r_{\text{half test}}}{1 + r_{\text{half test}}}$$

d) Seperti metode belah dua (*split-half method*), tapi tanpa menghitung korelasi.

Perhitungan dilakukan terhadap simpangan baku (*standard deviation*) $\frac{1}{2}$ tes pertama (S_1), simpangan baku $\frac{1}{2}$ tes kedua (S_2) dan simpangan baku seluruh tes (S)

menggunakan rumus :

$$r = 2$$

E) Metode Kuder–Richardson

menggunakan rumus yang dikemukakan ahli *measurement* Kuder dan Richardson, yaitu :

KR 21

$$r = \frac{n}{n - 1}$$

KR 20

$$r = \frac{n}{n - 1}$$

keterangan :

n = jumlah item dalam tes

St = simpangan baku seluruh tes

p = mean dibagi jumlah item

q = 1 - p

Dalam menginterpretasi koefisien reliabilitas perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu :

1. Jumlah soal tes
2. Heterogenitas kelompok
3. Kemampuan individu yang mengerjakan tes
4. sifat variable yang sedang diukur

3. PRAKTIKABILITAS (KEPRAKTISAN atau KETERPAKAIAN)

Instrumen pengumpulan data harus ekonomis dari sudut uang maupun waktu dan harus mudah dilaksanakan dan diberi skor serta harus mampu menyediakan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akurat serta dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.



3. Generalisasi (Kemungkinan dapat tidaknya digeneralisasikan)

Kekuatan PTK bukanlah pada apakah hasilnya dapat digeneralisasikan atau tidak, tetapi pada relevansi hasil penelitiannya bagi peneliti atau bagi pembaca hasil penelitiannya.

4. Bias Personal dalam Melakukan PTK

Peneliti PTK, dalam melakukan penelitiannya dilakukan dengan sistematis, disiplin tinggi maka peneliti akan meminimalkan bias personal dalam penelitiannya. Terkait adanya isu dapat tidaknya hasil PTK digeneralisasikan, yang terdapat isu bias personal.

Peneliti PTK tertantang untuk selalu objektif, terbuka, melihat kedalam cermin penemuan, dan merefleksikan apa yang dilihat.



Salah satu cara yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mencegah terjadinya bias personal adalah:

Menuliskan proposisi-proposisi (pernyataan) mengenai apa yang menurut peneliti akan ditemukan selama penelitian.

Proposisi ini memberikan suatu jendela untuk melongok ke dalam system yang diyakini peneliti dan bias personal yang mungkin masuk ke penelitian. Pernyataan-pernyataan itu juga memberikan titik awal untuk menyelidiki teori yang dianggap benar oleh peneliti mengenai proses belajar mengajar dan dari mana asalnya.

TERIMA KASIH